

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI
PECINTA AL-QUR'AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1
SMPN 17 DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah satu Syarat tugas program Pendidikan Profesi Guru (PPG)
dalam jabatan Tahun 2023*



**DI SUSUN OLEH :
NURIYANTI, S.Pd.I
GURU SMPN 17 DUMAI**

**Jl. RAJAWALI – AIR BESAR RT.10 Kel. Kampung Baru Kec. Bukit Kapur
KOTA DUMAI
PROVINSI RIAU
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Judul

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI
PECINTA AL-QUR'AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1
SMPN 17 DUMAI

Disusun oleh :

NURIYANTI, S.Pd.I
NIM : 42311525149
GURU PAI SMPN 17 DUMAI

Disahkan oleh :

Mengetahui:
Kepala SMPN 17 Dumai



USMAZALDI, M.Pd
NIP.197309031998 021001

BERITA ACARA SEMINAR

Pada hari ini Jumat Tanggal dua puluh enam November Tahun Dua Ribu Dua Puluh tiga , bertempat di SMPN 17 Dumai, yang dihadiri oleh 12 (Dua Belas) Peserta, telah diseminarkan sebuah Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur’an yang Toleran Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai”.

Disusun oleh:

NURIYANTI, S.Pd.I

GURU SMPN 17 DUMAI

Pembahas :

1. BAMBANG IRWANTO,S.Pd (.....)
2. ADE WULANDARI, S.Pd (.....)

Moderator,

Notulis

DINA PRATIWI , S.Pd

SHINTIA FITRIANI, S.Pd

Mengetahui
Kepala SMPN 17 Dumai

Narasumber

USMAZALDI,M.Pd
NIP. 197309031998021001

NUNING UDIATI,S.Pd
NIP. 198311092009042001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas dengan judul “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI PECINTA AL-QUR’AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1 SMPN 17 DUMAI.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini disusun sebagai salah satu syarat tugas program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2023.

Penulis menyadari dalam penyusunan PTK ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak/ ibu dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan penulisan PTK ini.

Penulis menyadari bahwa PTK ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga PTK ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi juga pembaca sekalian. Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Dumai, November 2023

Penulis

Nuriyanti

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI PECINTA AL-QUR’AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1 SMPN 17 DUMAI “.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI PECINTA AL-QUR’AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1 SMPN 17 DUMAI.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa PBM dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur’an Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan:

- (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PBM untuk meningkatkan Hasil Belajar.
- (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat PBM yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, PBM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR Tabel.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	3
2.1 Kajian Teori.....	3
2.1.1 Hasil Belajar.....	5
2.1.2 PBM.....	6
2.1.3 <i>Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi pecinta Al-Qur'an yang toleran</i>	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Setting Penelitian.....	10
3.2 Subjek Penelitian.....	11
3.3 Prosedur Penelitian.....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.5 Teknik Analisa Data.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Hasil Penelitian.....	16
4.1.1 Deskripsi kondisi awal.....	20
4.1.2 Deskripsi Hasil siklus I.....	24
4.1.3 Deskripsi Hasil Siklus II.....	28
4.2 Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP.....	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1. Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal	21
2. Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I	25
3. Tabel 3 Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah..	26.
4. Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah	27
5. Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II	30
6. Tabel 6. Data Penilaian pengolahan pembelajaran menggunakan <i>Pembelajaran Berbasis Masalah</i>	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur’an yang Toleran siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Agama Islam masih rendah,
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Pendidikan agama Islam yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa

diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an adalah Pembelajaran Berbasis Masalah karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENJADI GENERASI PECINTA AL-QUR'AN YANG TOLERAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VIII.1 SMPN 17 DUMAI".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka keadaan yang ditemui di kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai adalah :

1. PAI dan BP adalah salah satu Mata Pelajaran penting disekolah karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wahana bagi peserta didik untuk mempelajari akhlak yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini.
2. Hasil belajar PAI dan BP masih rendah
3. Penyebab rendahnya hasil belajar PAI siswa
 - a. Kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Aktivitas siswa rendah

1.3 Perumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai".

1.4 Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi pecinta Alqur'an yang toleran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : penelitian ini dapat mempengaruhi pembelajaran, membantu untuk meningkatkan hasil belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang Toleran, memberikan alternative pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an.
2. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman konsep Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran sehingga pelajaran Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran menjadi lebih sederhana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan komplek dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

2.1.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan menurut Duch (dalam Shoimin, 2014). Finkle dan Torp (dalam Shoimin, 2014) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dan definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM

merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow (dalam Shoimin, 2014) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

a. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

2.2. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.3. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) "Mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif". Sedangkan menurut Nana (2004:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2.4. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang Toleran melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai". Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui Pendekatan *berbasis masalah* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Kelebihan

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menialai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan

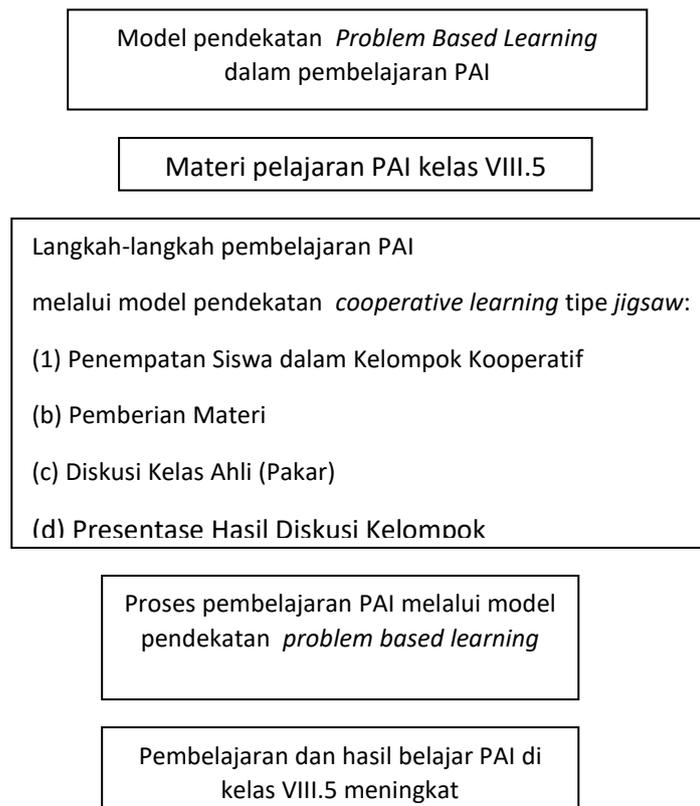
PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Kerangka Konseptual

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Pada saat siswa berhadapan dengan masalah tersebut, maka ia akan menyadari bahwa untuk menyelesaikannya ia akan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, pendekatan sistematisnya dan diperlukan pengintegrasian informasi dari berbagai disiplin ilmu. Sedangkan jika ditinjau dari variabel tugasnya, maka masalah yang diajukan harus dapat dipahami siswa, yaitu dapat berkenaan dengan pengalaman siswa di rumah, pengalaman di sekolah, dan pengalaman ia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori yang penulis uraikan dan untuk menguatkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis tindakan yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini, yaitu melalui model pendekatan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dikelas VIII.1 SMPN 17 Dumai

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007:1.4) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki

kinerjanya sendiri sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Selanjutnya Ritawati (2008:15) menyebutkan bahwa “PTK adalah proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu”. Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus datang dari keinginan guru itu sendiri, untuk melakukan pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Proses penelitian tindakan kelas menurut Ritawati (2008:21) merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

3.2. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 17 Dumai Provinsi Riau Tahun Pelajaran 2023/2024. SMPN 17 Dumai mempunyai rombongan belajar sebanyak 6 ruang, fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan yang memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 12 orang Guru PNS dan 5 Guru TKPK serta 7 Tenaga Kependidikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai, dengan jumlah siswa sebanyak 20, yang terdiri dari 11 siswa perempuan 9 Siswa laki-laki.

3. Waktu/lama penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2023. Penelitian ini pada materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi pecinta Al=Qur'an yang Toleran diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing

siklus 1, 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

3.3. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI dan BP di kelas VIII.1 SMPN 17 DUMAI dengan pendekatan *problem based learning*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Nana dan Ibrahim (2004:197) mengatakan ciri-ciri penelitian pendekatan kualitatif, yaitu:

- 1) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, di sini siswa menjadi sumber langsung dalam penelitian,
- 2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, maksudnya penelitian bersifat gambaran yang didapat di lapangan (sekolah) yang dilaporkan dalam penelitian,
- 3) tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, hal ini menjelaskan bahwa akhir yang diinginkan dari penelitian adalah peningkatan proses dalam pembelajaran,
- 4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dimaksudkan bahwa penelitian beranjak dari yang umum ke yang khusus, dan
- 5) penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Sudarwan (2002:37) menjelaskan penelitian pendekatan kualitatif menggunakan observer terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data, dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Sedangkan menurut Kunandar (2008:127) penelitian pendekatan kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Hasil yang peneliti peroleh berasal dari hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan pendekatan *problem based learning* jenis Penelitian

2. Prosedur penelitian

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana penelitian yaitu waktu pelaksanaan dan materi yang akan diteliti.
- 6) Mengkaji Kurikulum, menyiapkan buku PAI dan BP kelas VIII.1 dan buku sumber lainnya yang relevan.
- 7) Menyusun rencana tindakan berupa Perangkat Modul hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, sumber belajar.
- 8) Membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 9) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru.
- 10) Menyiapkan tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *Problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus akan ditampilkan 1 x pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan di akhir siklus dilakukan evaluasi (tes).

Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

- 1) Menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu :
Siswa dapat Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 3) Appersepsi : tanya jawab dengan siswa tentang materi
- 4) Membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang siswa secara heterogen, dinamakan kelompok kooperatif (kelompok asal).
- 5) Membagikan bagian-bagian materi pembelajaran.
- 6) Mendengarkan guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok.

- 7) Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok, siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 8) Memahami materi yang telah dibagikan dan membaca buku teks serta buku referensi.
- 9) Mengerjakan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) mengenai bahan yang telah dibahas dalam kelompok ahli tadi.
- 10) Setiap perwakilan kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
- 11) Bertanya jawab mengenai hasil presentasi setiap kelompok.
- 12) Kembali ke kelompok kooperatif (kelompok asal) dan bertugas memberikan informasi kepada anggota kelompoknya tentang hasil diskusi kelompok ahli tadi.
- 13) Kelompok kooperatif menerima lembaran kuis berdasarkan materi yang diberikan guru.
- 14) Kelompok kooperatif menjawab soal kuis yang diberikan guru.
- 15) Memberikan penghargaan kepada kelompok kooperatif yang mendapat skor yang terbaik dari hasil kuis.
- 16) Siswa menyimak guru saat memberikan penjelasan tentang rangkuman hasil proses pembelajaran.
- 17) Siswa bersama guru mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- 18) Memberikan latihan (evaluasi) berupa soal-soal kepada siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari.
- 19) Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
- 20) Siswa bersama guru menutup pelajaran

Selanjutnya guru melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi. Guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

(c) Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PAI di kelas VIII.1 dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu melaksanakan tindakan pembelajaran PAI.

Dalam kegiatan ini guru berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan tindakan terencana maupun dampak intervensi

dalam pembelajaran PAI berdasarkan pendekatan *problem based learning*. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus Awal, siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

(d) Refleksi

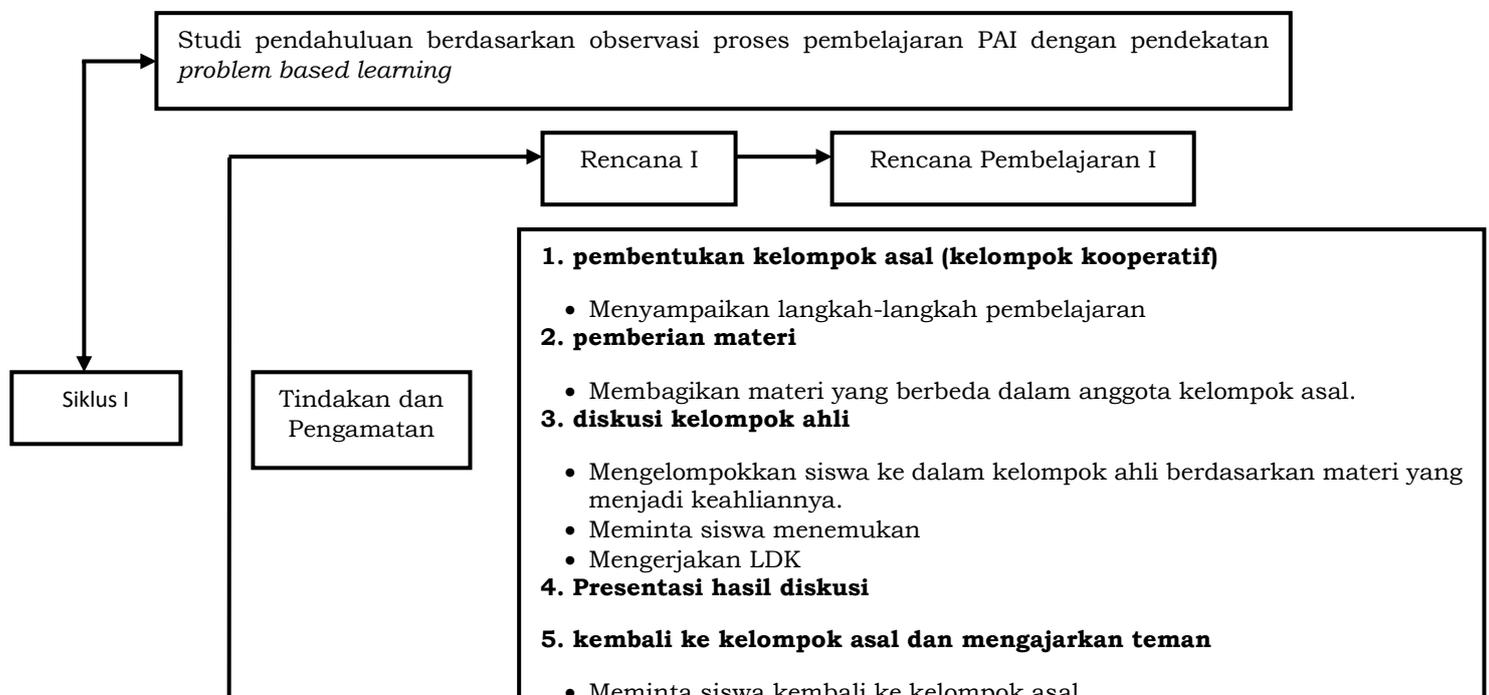
Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru mengadakan diskusi dengan pengamat terhadap tindakan yang dilakukan.

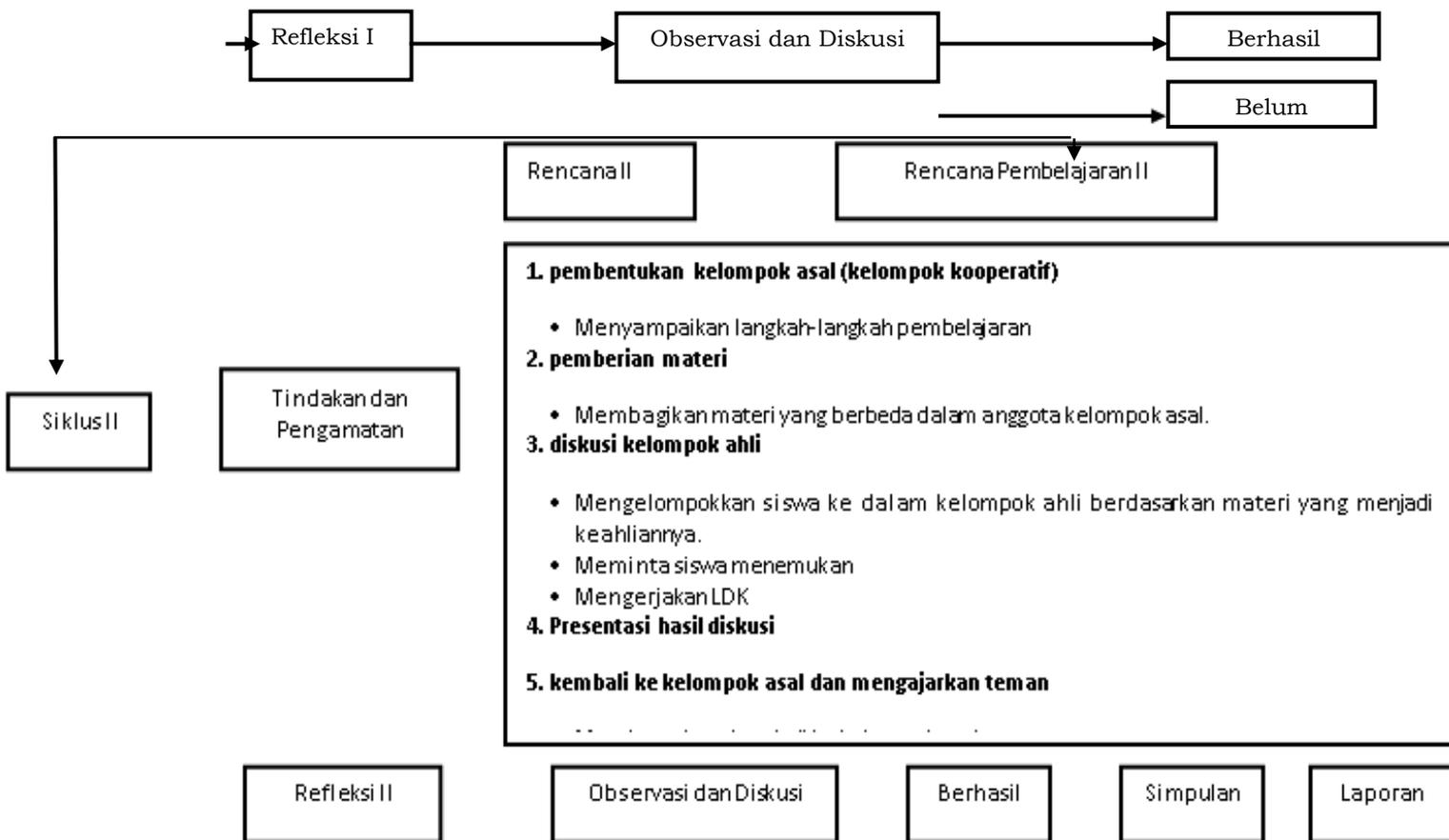
Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

3. Alur Penelitian





3.4. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran *problem based learning*. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

3.7. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini:

1. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang toleran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

3.8. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di SMPN 17 Dumai adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan BNSP (2006:12) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 % - 100 % = tuntas dan ≤ 74 % = belum tuntas. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75 %. jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi kondisi Awal

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah menjadi pecinta Al-Qur'an yang Toleran sub (1) Meyakini Kitab-Kitab Allah menjadi pecinta Al-Qur'an yang Toleran. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas gurudan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at 27 Oktober 2023 dari pukul 08.10 s.d 10.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) membaca surah pendek (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertamanya guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai ada peningkatan dalam kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah 20 terdapat 11

siswa atau 61,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 9 Siswa atau 38,5 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 65,8. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALIF NUR IKLAS	70	Tuntas
2	ANGGUN	65	Tidak Tuntas
3	BAGUS REFANA	65	Tidak Tuntas
4	BUNGA CITRA LESTARI	75	Tuntas
5	DANU PRAYOGA	65	Tidak Tuntas
6	DERI AFRYAN SAPUTRA	70	Tuntas
7	FADLI SUDIRMAN	80	Tuntas
8	FIAT AL-HAFIZUI	70	Tuntas
9	KHAIRUNNISA	65	Tidak Tuntas
10	MUHAMMAD ADITYA	65	Tidak Tuntas
11	MUHAMMAD FAHRI	70	Tuntas
12	NASWAN ARYAN JAYA	75	Tuntas
13	NAZILA CAHAYA .S.	60	Tidak Tuntas
14	RAHMAD SUPANJI	60	Tidak Tuntas
15	RIKA WARDIANTI	70	Tuntas
16	RESITAWATI	80	Tuntas
17	RESTU	75	Tuntas
18	JAKI MUBARAK	65	Tidak Tuntas

19	SAZMI AIRUNA	75	Tuntas
20	SALMAN ALFARISI	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	1095	
	Rata-rata	68,44	
	Ketuntasan Klasikal	61,5%	

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang toleran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 68,4 dan secara klasikal sebesar 61,5%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah dan Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang toleran

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an Multikultural. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi

Generasi Pecinta Al-Qur'an yang toleran khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

4.1.1 Deskripsi hasil siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang toleran. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober - November 2023 dari pukul 08.10 s.d 10.05 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu

(1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah siswa 20 orang, terdapat 12

siswa atau 76,9% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 23,1% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 75,4. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALIF NUR IKLAS	80	Tuntas
2	ANGGUN	80	Tuntas
3	BAGUS REFANA	65	Tidak Tuntas
4	BUNGA CITRA LESTARI	75	Tuntas
5	DANU PRAYOGA	65	Tidak Tuntas
6	DERI AFRYAN SAPUTRA	70	Tuntas
7	FADLI SUDIRMAN	60	Tidak Tuntas
8	FIAT AL-HAFIZUI	70	Tuntas
9	KHAIRUNNISA	75	Tuntas
10	MUHAMMAD ADITYA	75	Tuntas
11	MUHAMMAD FAHRI	70	Tuntas
12	NASWAN ARYAN JAYA	65	Tidak Tuntas
13	NAZILA CAHAYA .S.	60	Tidak Tuntas
14	RAHMAD SUPANJI	60	Tidak Tuntas
15	RIKA WARDIANTI	75	Tuntas
16	RESITAWATI	80	Tuntas
17	RESTU	75	Tuntas
18	JAKI MUBARAK	65	Tidak Tuntas
19	SAZMI AIRUNA	78	Tuntas
20	SALMAN ALFARISI	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	1155	

	Rata-rata	72,19	
	Ketuntasan Klasikal	75%	

1) Aktifitas Siswa

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an pada siklus 1 adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 20 siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 3 Respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	16	100	0	0
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%

2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	10	76,9	2	23,1
	b. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)	10	76,9	2	23,1
	c. Suasana Belajar di Kelas	10	76,9	2	23,1
	d. Cara penyajian materi oleh guru				
		mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	10	76,9	2	23,1
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	16	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	16	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah?	16	100	0	0

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaranMenggunakan

Strategi STAD

N=Jumlah: 20 orang

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi pelajaran Meyakini Kitab- Kitab Allah Mencintai Alqur'an pada siklus I sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Berbasis

Masalah

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

1. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Pecinta Alqur'an yang Toleran. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa

pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga,

peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

3. Deskripsi data siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Alqur'an. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 03 November 2023 dari pukul 08.10 s.d 10.15 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 12 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 18 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) membaca surah pendek (3) melakukan icebreaking berupa menyanyikan lagu sholawat, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan ice breaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah 20 siswa, terdapat 20 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0%

yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 82,7. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.5 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALIF NUR IKLAS	85	Tuntas
2	ANGGUN	85	Tuntas
3	BAGUS REFANA	85	Tuntas
4	BUNGA CITRA LESTARI	80	Tuntas
5	DANU PRAYOGA	80	Tuntas
6	DERI AFRYAN SAPUTRA	78	Tuntas
7	FADLI SUDIRMAN	90	Tuntas
8	FIAT AL-HAFIZUI	85	Tuntas
9	KHAIRUNNISA	78	Tuntas
10	MUHAMMAD ADITYA	78	Tuntas
11	MUHAMMAD FAHRI	80	Tuntas
12	NASWAN ARYAN JAYA	80	Tuntas
13	NAZILA CAHAYA .S.	80	Tuntas
14	RAHMAD SUPANJI	80	Tuntas
15	RIKA WARDIANTI	75	Tuntas
16	RESITAWATI	80	Tuntas
17	RESTU	80	Tuntas
18	JAKI MUBARAK	75	Tuntas
19	SAZMI AIRUNA	80	Tuntas
20	SALMAN ALFARISI	75	Tuntas
	Jumlah	1299	
	Rata-rata	81,19	

	Ketuntasan Klasikal	100%	
--	------------------------	------	--

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah

N = Jumlah: 20 orang

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi pelajaran Meyakini Kitab- Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran pada siklus I sebesar 3,25 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan *Pembelajaran Berbasis Masalah*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Persiapan	3,5	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan	3,0	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4.	Suasana Kelas	3,5	Sangat Baik
Rata-rata		3,25	

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik
 1,5 - 2,49 = Cukup
 2,5 - 3,49 = Baik
 3,5 - 4,0 = Sangat Baik

3) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu refleksi

yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan empat orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

4.2 Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai untuk Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 65,8 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 61,5% dan yang tidak tuntas 38,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai pada siklus 1 untuk Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran dengan model pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 75,4 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 76,9% dan yang tidak tuntas 23,1%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 81,19 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 75 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

3. Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah

Kemampuan guru dalam pengelolaan model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

4. Respons siswa Terhadap model pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Berbasis Masalah disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan

Pembelajaran Berbasis Masalah, dan siswa merasa bahwa menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah bermanfaat bagi mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menjadi Generasi Pecinta Alqur'an yang toleran Siswa Kelas VIII.1 SMPN 17 Dumai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, yaitu:

- 1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
- 2) Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah disarankan untuk membikin Pembelajaran Berbasis Masalah yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- , 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Suyatno.
2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surakarta: Tiga Serangkai

PEDOMAN OBSERVASI GURU

1. Nama Sekolah :
2. Nama Guru :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas / Semester:
5. Hari / Tanggal :

No	Uraian Kegiatan	YA / ADA		Tidak ada	Nil ai	Ket
		Baik	Kurang baik			
1	2	3	4	5	6	7
1	PERSIAPAN					
	a. Silabus					
	b. Program / Rencana Pembelajaran Semester					
	c. Buku nilai : yang memuat nilai ulangan harian, ujian blok, ujian remedi, nilai tugas-tugas lainnya					
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
	A. PENDAHULUAN					
	a. Pretest/persepsi					
	b. Motivasi siswa/mengecek kesiapan siswa					
	c. Memberitahukan topik pembelajaran : SK/KD					
	B. KEGIATAN POKOK					
	a. Penyiapan Materi Pelajaran					
	b. Penyiapan Media					
	c. Penyajian materi					
	C. PENUTUPAN					
	a. Post Test					

	b. Membuat rangkuman / kesimpulan					
	c. Memberikan tugas / Pekerjaan Rumah (PR)					
Jumlah						
Rata - rata						

Kesimpulan :

.....

Saran / Pembinaan :

.....

Pengamat/Observer,

.....

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :

Kelas :

Materi :

Nama Guru :

NO	ASPEK PENGAMATAN	KOMENTAR	KET
1	Memperhatikan penjelasan Guru		
2	Mempelajari LKS dengan sungguh-sungguh		
3	Melakukan kegiatan sesuai LKS		
4	Mencatat hasil kegiatan sesuai LKS		
5	Diskusi kelompok tentang hasil kegiatan		
6	Menyusun hasil kegiatan		
7	Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok		
8	Menghargai gagasan teman		
9	Menyampaikan gagasan pada kelompok		
10	Mengambil keputusan/ kesimpulan kelompok		
11	Member tanggapan pada kelompok lain		
12	Bertanggung jawab dan disiplin kerja		

13	Memcatat hasil kesimpulan		
----	---------------------------	--	--

Pengamat,

.....

LEMBAR RESPONDEN SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Apakah kamu merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?			
2	Apakah kamu merasa senang terhadap Materi pelajaran?			
3	Apakah kamu merasa senang menggunakan Lembar kerja siswa (LKS)?			
4	Apakah kamu merasa senang Suasana Belajar di Kelas ini?			
5	Apakah kamu merasa senang Cara penyajian materi oleh guru?			
6	Apakah kamu merasa sulit Mengikuti pembelajaran ini?			
7	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?			
8	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?			
9	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah?			
	JUMLAH			

Responde

DAFTAR HADIR SEMINAR

Hari / Tanggal :

Pukul :

Tempat :

NO	NAMA	UNIT KERJA	JABATAN	TANDA TANGAN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Notulis

HILMI HELEN, S.Pd. M.Pd

NIP 19650517 199103 2 003

.....

DOKUMENTASI SEMINAR

